



STRATEGI EFEKTIF PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK SISWA KELAS IV SDN 10 KABUPATEN BUTON TENGAH

Ridwan Ardi ^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : ridwan.ardi15@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: Music Arts Learning, Learning Strategies, Elementary School, Creativity, Student Engagement.	<i>Music learning in elementary schools plays a crucial role in developing students' creativity, self-confidence, and social skills. However, in practice, music learning often receives little attention and is still dominated by lecture methods, resulting in less active student engagement. This study aims to describe effective music learning strategies for fourth-grade students at SDN 10, Central Buton Regency, and their impact on student engagement, creativity, and learning outcomes. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects were arts and culture teachers and fourth-grade students. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The results showed that teachers implemented learning strategies that emphasized demonstrations, hands-on practice, and group work. The learning media used were simple rhythmic musical instruments made from recycled materials. This strategy made students more active, enthusiastic, confident in performing, and able to work collaboratively in groups. Interviews with teachers and students revealed an increase in student interest in learning, self-confidence, and engagement in music learning. It was concluded that contextual, varied, and practice-based music arts learning strategies can holistically improve the quality of students' learning processes and outcomes. Music arts learning not only develops musical skills but also shapes the character, creativity, and social attitudes of elementary school students.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Pembelajaran Seni Musik, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kreativitas, Keaktifan Siswa.	Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial siswa. Namun, dalam praktiknya pembelajaran seni musik sering kurang mendapat perhatian dan masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi efektif pembelajaran seni musik untuk siswa kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah serta dampaknya terhadap keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok. Media pembelajaran yang digunakan berupa alat musik ritmis sederhana dari bahan bekas. Strategi ini membuat siswa lebih aktif, antusias, berani tampil, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik. Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang kontekstual, variatif, dan berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara holistik. Pembelajaran seni musik tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan sikap sosial siswa sekolah dasar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni, khususnya seni musik, memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi peserta didik di sekolah dasar. Seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu mengembangkan aspek estetis, emosional, sosial, dan moral siswa. Menurut Mulyasa (2021) pembelajaran seni berkontribusi besar dalam membentuk karakter, kreativitas, serta kepekaan rasa anak sejak usia dini. Melalui aktivitas bermusik, siswa belajar mengekspresikan perasaan, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan teman. Oleh karena itu, seni musik seharusnya ditempatkan sebagai mata pelajaran yang memiliki nilai edukatif tinggi dan tidak dipandang sebagai pelengkap semata. Pembelajaran seni musik yang dirancang secara kreatif dan bermakna akan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni musik diarahkan untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila, seperti kreativitas, gotong royong, dan kemandirian. Kemendikbudristek (2022) menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan memberi ruang bagi eksplorasi serta pengalaman langsung. Seni musik menjadi wahana yang sangat relevan untuk mencapai tujuan tersebut karena melibatkan aktivitas praktik, kolaborasi, dan refleksi. Namun, implementasi di lapangan belum sepenuhnya optimal. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran seni musik yang aktif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Akibatnya, potensi seni musik sebagai media pengembangan karakter dan kreativitas belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni musik yang efektif seharusnya mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui praktik langsung, bukan hanya penyampaian teori. Suyanto dan Jihad (2020) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar belajar lebih baik melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran musik, siswa perlu diberi kesempatan untuk menyanyi, memainkan alat musik, menciptakan irama, dan tampil di depan kelas. Aktivitas tersebut akan melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Jika pembelajaran seni musik hanya didominasi metode ceramah, maka siswa cenderung pasif dan kurang tertarik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang agar siswa terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik sering kali belum menjadi prioritas utama di sekolah dasar. Banyak sekolah masih memfokuskan perhatian pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa, sementara seni diposisikan sebagai pelengkap. Wibowo (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya perhatian terhadap pendidikan seni berdampak pada minimnya kreativitas dan ekspresi diri siswa. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan media, sarana, serta kompetensi guru dalam bidang seni musik. Akibatnya, pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik. Padahal, seni musik dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna jika dirancang dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan konteks lingkungan siswa.

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Uno (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks seni musik, strategi yang efektif harus mengintegrasikan metode demonstrasi, praktik, diskusi, dan refleksi. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi potensi musikalnya. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran seni musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran seni musik yang kontekstual dan variatif menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan dasar.

Hasil observasi awal di SDN 10 Kabupaten Buton Tengah menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih didominasi metode ceramah dan minim praktik. Guru lebih banyak menjelaskan teori daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi secara langsung. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak maksimal dalam mengembangkan keterampilan musikalnya. Padahal, lingkungan sosial dan budaya di Buton Tengah sangat kaya dengan potensi seni tradisional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Jika potensi lokal tersebut dimanfaatkan, maka pembelajaran seni musik akan menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2023) yang menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran seni.

Pembelajaran seni musik yang efektif juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar secara holistik. Tidak hanya aspek pengetahuan yang berkembang, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran seni musik cenderung lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Menurut Arsyad (2021)

pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan emosional akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang utuh, menyenangkan, dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan diri melalui musik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memerlukan strategi yang efektif, kreatif, dan kontekstual agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini difokuskan pada strategi efektif pembelajaran seni musik untuk siswa kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru serta dampaknya terhadap keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih inovatif dan bermakna.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan pengalaman pembelajaran seni musik yang terjadi secara alami di kelas. Menurut Creswell (2021) penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, dan konteks suatu fenomena sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana strategi pembelajaran seni musik diterapkan oleh guru dan bagaimana respons siswa terhadap strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran seni musik sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan siswa kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran seni musik. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar, minat, dan respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran seni musik di kelas, meliputi strategi yang digunakan guru, interaksi guru dan siswa, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, kendala, serta pandangan mereka terhadap efektivitas strategi pembelajaran seni musik.
- c. Dokumentasi, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil karya siswa sebagai bukti pendukung data hasil observasi dan wawancara.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang diamati, seperti metode pembelajaran, penggunaan media, dan keterlibatan siswa. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Tahapan analisis meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang telah disajikan serta memverifikasinya secara terus-menerus selama proses penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

7. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dan diskusi dengan sejawat untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Observasi Pembelajaran Seni Musik

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Fokus observasi meliputi strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, cara guru mengelola kelas, pemanfaatan media pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, serta suasana kelas selama kegiatan berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, bagaimana siswa merespons instruksi guru, serta sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas praktik musik. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk melihat bagaimana suasana belajar tercipta, apakah kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Data hasil observasi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis efektivitas strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Seni Musik

Aspek yang Diamati	Temuan di Lapangan
Strategi pembelajaran	Guru menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok
Media pembelajaran	Alat musik ritmis sederhana (kentongan, botol bekas, tepuk tangan)
Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya, mencoba memainkan alat musik, dan tampil di depan kelas
Interaksi guru–siswa	Guru memberi motivasi dan umpan balik positif
Suasana kelas	Menyenangkan, kondusif, dan partisipatif
Keterlibatan kelompok	Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil

Berdasarkan hasil observasi yang dirangkum dalam tabel, terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada keaktifan siswa. Penggunaan metode demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Media pembelajaran berupa alat musik ritmis sederhana, seperti kentongan, botol bekas, dan tepuk tangan, membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep irama. Keaktifan siswa tampak dari keberanian mereka bertanya, mencoba memainkan alat musik, serta tampil di depan kelas. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung positif, ditandai dengan pemberian motivasi dan umpan balik yang membangun. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa terlibat aktif dalam kelompok kecil dan menunjukkan kerja sama yang baik selama pembelajaran seni musik berlangsung.

2. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah sebagai informan utama dalam penelitian ini. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik di kelas, termasuk strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali data secara fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Data hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan observasi di kelas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban Guru
Strategi yang digunakan	Mengutamakan praktik, demonstrasi, dan kerja kelompok
Alasan memilih strategi	Agar siswa lebih aktif dan tidak bosan
Kendala utama	Keterbatasan alat musik dan waktu
Solusi yang dilakukan	Menggunakan alat sederhana dari bahan bekas
Dampak strategi	Siswa lebih percaya diri dan antusias

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas IV, diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran yang digunakan lebih mengutamakan praktik langsung, demonstrasi, dan kerja kelompok. Guru memilih strategi tersebut dengan tujuan agar siswa lebih

aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan alat musik serta waktu pembelajaran yang relatif singkat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya memanfaatkan alat musik sederhana yang dibuat dari bahan bekas agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dampak dari penerapan strategi ini terlihat pada perubahan sikap siswa yang menjadi lebih percaya diri, antusias, dan berani tampil saat kegiatan seni musik di kelas.

3. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan terhadap enam orang siswa kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah yang dipilih sebagai perwakilan kelas. Pemilihan siswa dilakukan secara purposive untuk mewakili berbagai tingkat kemampuan dan keaktifan belajar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman belajar siswa, minat mereka terhadap pembelajaran seni musik, serta pandangan siswa terhadap strategi yang digunakan guru. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa merasakan proses pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka, serta dampak pembelajaran seni musik terhadap rasa percaya diri dan kerja sama dalam kelompok.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Wawancara Siswa

Aspek	Pernyataan Siswa
Minat belajar musik	Senang karena bisa praktik langsung
Metode yang disukai	Bermain alat musik dan tampil di depan
Perasaan saat belajar	Lebih berani dan percaya diri
Kerja kelompok	Saling membantu dan kompak
Harapan siswa	Ingin lebih sering praktik musik

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa kelas IV, diperoleh gambaran bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran seni musik karena dapat melakukan praktik secara langsung. Siswa menyatakan bahwa metode yang paling mereka sukai adalah bermain alat musik dan tampil di depan kelas, karena kegiatan tersebut membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Dari sisi perasaan, siswa mengaku menjadi lebih berani dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran seni musik. Dalam kerja kelompok, siswa menunjukkan sikap saling membantu dan kekompakan antaranggota kelompok. Selain itu, siswa juga berharap agar

kegiatan praktik musik dapat dilakukan lebih sering, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan mengekspresikan diri melalui seni musik.

PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah menekankan praktik langsung, demonstrasi, dan kerja kelompok. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman konkret. Huda (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung. Selain itu, Slameto (2022) menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan sikap belajar. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi musik secara teoritis, tetapi juga mengalami proses bermusik secara nyata. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya minat dan partisipasi siswa. Dengan demikian, strategi yang digunakan guru telah menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa alat musik ritmis sederhana dari bahan bekas menunjukkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana. Menurut Sanjaya (2020) media yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh Kustandi dan Darmawan (2020) yang menyatakan bahwa media sederhana namun tepat guna mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kentongan, botol bekas, dan tepuk tangan membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami irama. Media tersebut juga mendorong siswa untuk bereksperimen dan berkreasi. Dengan demikian, keterbatasan alat tidak menjadi penghalang utama apabila guru mampu mengembangkan media alternatif yang kreatif dan relevan dengan lingkungan siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dipilih untuk meningkatkan keaktifan dan mengurangi kebosanan siswa. Menurut Majid (2021) strategi pembelajaran yang variatif dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Selain itu, Rusman (2022) menekankan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong keterlibatan emosional dan sosial peserta didik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, antusias, dan berani tampil di depan kelas. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya

berdampak pada keterampilan musikal, tetapi juga pada perkembangan karakter. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang melibatkan praktik dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama siswa. Selain itu, menurut Prastowo (2021) aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran seni mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan empati antar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih kompak, saling membantu, dan menikmati proses belajar bersama. Aktivitas bermain musik dalam kelompok tidak hanya melatih keterampilan musikal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial. Dengan demikian, pembelajaran seni musik berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa secara seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang kontekstual, berbasis praktik, dan kolaboratif mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut Fathurrohman (2020) pembelajaran yang bermakna akan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, Hamalik (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran seni musik di SDN 10 Kabupaten Buton Tengah telah berjalan efektif dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, guru disarankan terus mengembangkan strategi pembelajaran seni musik yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang menekankan praktik langsung, demonstrasi, dan kerja kelompok di kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Pemanfaatan media sederhana dari lingkungan sekitar mampu mengatasi keterbatasan sarana sekaligus membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran seni musik yang dirancang secara aktif dan menyenangkan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan musikal, tetapi juga pada perkembangan sikap sosial dan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni musik memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan dasar secara holistik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru seni budaya terus mengembangkan strategi pembelajaran seni musik yang variatif, kreatif, dan berbasis praktik dengan memanfaatkan potensi lokal serta media sederhana di lingkungan sekitar. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana, pelatihan guru, dan kebijakan yang memperkuat posisi pendidikan seni dalam kurikulum. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembelajaran seni musik dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen agar dapat mengukur pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara lebih terukur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2021). *Pembelajaran Berbasis Aktivitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2020). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–58.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kencana.

Slameto. (2022). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, & Jihad, A. (2020). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru. Jakarta: Erlangga.

Uno, H. B. (2020). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. (2021). Peran pendidikan seni dalam pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 112–123.